

Evaluasi Program Penghijauan PT Jasa Marga di Wilayah Jalan Tol Pada Tahun 2017

M.Hary Juhindra¹, Ahmad Saifudin Mutaqi²

¹Program Studi Teknik Sipil-Program Magister, Universitas Islam Indonesia, D.I
Yogyakarta

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam
Indonesia, D.I.Yogyakarta

Alamat: Jalan Kaliurang Km14,5 Krawitan,Umbulmartani,Ngemplak,Sleman

Email: mharyjuhindra23@gmail.com¹, ahmadsaifudin@uii.ac.id²

Abstract

Corporate social responsibility (CSR) is the concept that organizations, especially companies, have a responsibility to consumers, employees, shareholders, society and the environment in all aspects of company operations such as issues that impact the environment such as pollution, waste, products and labor safety. This paper is an evaluation of PT Jasa Marga's corporate social responsibility implementation program. At the beginning of the discussion of the concept of CSR, the basic understanding of CSR for companies is continued with the reasons for the importance of social responsibility in realizing the survival and development of society. PT Jasa Marga. The method used in this research is descriptive analysis method. Sugiyono (2014) says that the descriptive analysis method is statistics used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply to the general public or generalizations. The data used in this study is the 2017 PT Jasa Marga Sustainability Report.

Keywords: CSR, Manpower, PT Jasa Marga.

Abstrak

Corporate social responsibility (CSR) merupakan konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap permasalahan yang berdampak pada lingkungan seperti pencemaran, limbah, produk dan keselamatan tenaga kerja. Tulisan ini merupakan evaluasi terhadap program pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT Jasa Marga. Pada bagian awal pembahasan konsep CSR, dasar pemahaman CSR bagi perusahaan dilanjutkan dengan alasan pentingnya tanggung jawab sosial dalam mewujudkan kelangsungan hidup dan perkembangan masyarakat. Bagian selanjutnya membahas pro dan kontra CSR, pendekatan pelaksanaan CSR, kegiatan CSR perusahaan di Indonesia dan terakhir membahas dampak program penghijauan terhadap PT Jasa Marga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi

masyarakat umum atau generalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keberlanjutan PT Jasa Marga tahun 2017.

Kata kunci: CSR, Tenaga Kerja, PT Jasa Marga.

I. LATAR BELAKANG

Corporate Social Responsibility (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting sustainable development, yakni economic growth, environmental protection, dan social equity, yang digagas the World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Brundtland Report (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet and people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people). (Initiative, 2002).

Dalam perkembangan selanjutnya ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis. (Marnelly, 2012)

Tulisan ini merupakan Evaluasi tentang Program pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT Jasa Marga. Pada bagian awal membahas konsep CSR, dasar pemahaman CSR bagi perusahaan dilanjutkan dengan alasan pentingnya tanggung jawab sosial dalam mewujudkan kelangsungan hidup dan pengembangan masyarakat. Bagian selanjutnya argumentasi pro dan kontra CSR, pendekatan terhadap penerapan CSR, aktivitas CSR perusahaan di Indonesia dan terakhir membahas Dampak yang dihasilkan dari program penghijauan pada PT Jasa Marga.

Rumusan Masalah

1. Berapa Jumlah Pohon yang ditanam oleh PT Jasa Marga Pada Program Penghutananan Jalan Tol?
2. Berapa jumlah emisi karbon CO₂ yang dapat diserap dari jumlah pohon yang ditanam?
3. Bagaimana andil program ini dalam mengurangi emisi karbon CO₂ di Indonesia pada tahun 2017?

Tujuan Penulisan

Melakukan Evaluasi terhadap program Penghijauan wilayah jalan tol PT Jasa Marga pada tahun 2017.

Konsep Dasar CSR

Istilah tentang tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap lingkungan dan sosial banyak digunakan sebagai dasar dalam asal muasal dari CSR. dalam perundang-undangan menggunakan tanggungjawab sosial dan lingkungan atau corporate responsibility. atau social kadangkala orang menyebut juga dengan business social responsibility atau corporate citizenship atau corporate responsibility atau business citizenship. Istilah-istilah diatas sama artinya dan sering digunakan untuk merujuk pengertian CSR. CSR sudah diatur secara tegas di Indonesia, Pada dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Tanggung jawab social perusahaan tersebut juga tercantum pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. CSR dalam pengertian sempit dapat dipahami dari beberapa peraturan dan pendapat ahli berikut:

1. (Widjaja & Pratama, 2008) menuturkan CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Widjaja & Yani, 1999). Menurut UUPT 2007 pengertian CSR dalam Pasal 1 angka 3 menyebutkan tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
2. UUPM 2007, dalam penjelasannya pasal 15 huruf b disebutkan tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggungjawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Tampak bahwa UUPT 2007 mencoba memisahkan antara tanggung jawab sosial dengan tanggung jawab lingkungan, yang mengarah pada CSR sebagai sebuah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, konsep CSR dapat dipahami dalam Pasal 2 bahwa menjadi ke-wajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya.
4. World Business Council for Sustainable Development didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar serta public pada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka.
5. Menurut (Kotler & Lee, 2005) mendefinisikannya sebagai komitmen korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan praktik bisnis dan pemberian kontribusi sumber daya korporasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah Social Responsibility pada perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

Pentingnya CSR

Banyak faktor yang menjadi alasan penyebab tanggung jawab social menjadi penting dalam hal organisasi (Sulistyaningtyas, 2013)

1. Adanya arus globalisasi, memberikan hilangnya gambaran garis adalah yang tentang pembatas diantara berbagai wilayah di dunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi
2. Konsumen dan investor sebagai public primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya
3. Sebagai bagian berorganisasi, maka dalam etika dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan good corporate governance)
4. Sebagai bagian berorganisasi, maka dalam etika dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan good corporate governance)
5. Sebagai bagian berorganisasi, maka dalam etika dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan good corporate governance)

6. Tanggung jawab sosial dianggap dapat meningkatkan reputasi organisasi CSR tidak hanya sebagai upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup. Dalam rangka merespon perubahan dan menciptakan hubungan kepercayaan, maka upaya yang kini dilaksanakan oleh organisasi (khususnya organisasi bisnis) adalah merancang dan mengembangkan serangkaian program yang mengarah pada bentuk tanggung jawab sosial.

Program ini menjadi parameter kepedulian organisasi dengan mengembangkan sayap sosial kepada publik. Kepedulian dan pengembangan sayap ini bukan dalam kerangka membagikan “harta” sehingga dapat menyenangkan banyak pihak, tetapi lebih pada bagaimana memberdayakan masyarakat, agar bersama-sama dengan organisasi dapat peduli terhadap ranah sosial.

Dalam aplikasinya perusahaan tidak hanya memfokuskan pada pemeberian bantuan secara finansial saja. Seperti halnya PT Jasa Marga yang membuat program bantuan penghijauan pada wilayah jalan tol dengan maksud mengurangi emisi gas CO₂ pada wilayah jalan tol.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sugiyono (2014) menuturkan metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keberlanjutan PT Jasa Marga pada tahun 2017.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penghijauan Kembali

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan program dan kegiatan pengelolaan lingkungan, Perseroan secara khusus telah mengalokasikan biaya pengelolaan lingkungan. Pada tahun 2017, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk pengelolaan lingkungan sebesar Rp 33,53 miliar dengan target pengurangan emisi karbon CO₂ Minimal sebesar 3.445 ton karbon.

Program Penghijauan

Penghijauan yang dilakukan pada tahun 2017 berupa kegiatan penanaman pohon dan beutifikasi taman di wilayah jalan tol. adapun kegiatan penanaman pohon terdiri dari berbagai tipe/jenis, diantaranya bougenville, pucuk merah, pohon mahoni, pohon trembesi, pohon akasia dan jenis tanaman lainnya. Berdasarkan laporan berkalanjutan PT Jasa Marga pada tahun 2017 telah melakukan penanaman pohon sebanyak 178.529 pohon.

Penghutan Jalan Tol

Penghutan jalan tol sebagai satu upaya mitigasi perubahan dampak lingkungan dengan menanam sebanyak lebih dari 178.529 pohon yang telah disebarkan untuk ditanam di sekitar jalan tol pada tahun 2017, di antaranya adalah pohon mahoni, trembesi, akasia dan pohon lainnya.

Pembahasan

Pengurangan Emisi CO₂

Global Carbon Project (GCP) mengestimasi emisi karbon dioksida di Indonesia sebanyak 487 juta ton (MtCO₂) per 2017, meningkat 4,7 persen dari tahun sebelumnya.

Pada laporan keberlanjutan CSR PT Jasa Marga Tahun 2017 menyatakan pada program penghijauan target minimal untuk pengurangan emisi karbon CO₂ setara 3.445 ton karbon.

Perhitungan jumlah pohon yang harus ditanam berdasarkan Carbonify.com's carbon dioxide emissions calculator Rata-rata pohon bisa menyerap hingga 1 ton CO₂ selama hidupnya, meskipun tak semuanya, tergantung usia pohon karena bisa mati atau hancur oleh bencana alam.

Berdasarkan hasil dari program penanaman pohon oleh PT Jasa Marga pada tahun 2017 adalah berjumlah 178.529 pohon dengan diasumsikan 1 pohon dapat menyerap 1 ton CO₂ maka total CO₂ yang dapat terserap dari program ini adalah 178.529 ton CO₂. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa target dari program ini untuk mengurangi emisi gas karbon CO₂ sebesar 3.445 ton karbon sudah tercapai dan bahkan melebihi dari target. Namun hal ini masih belum menjadi solusi terbaik dari jumlah emisi karbon yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 487 juta ton karbon. Berdasarkan dari program penanaman pohon dari PT Jasa Marga ini memiliki andil sebesar 0,03% saja dalam mengurangi emisi gas karbon CO₂.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil laporan keberlanjutan CSR pada PT Jasa Marga Tahun 2017 Jumlah pohon yang ditanam adalah 178.529 Pohon
2. Dengan jumlah pohon yang ditanam oleh PT Jasa Marga pada tahun 2017 dapat menyerap emisi karbon CO₂ sebesar 178.529 ton karbon. Hal ini dapat disimpulkan bahwa target dari program ini mampu menyerap karbon CO₂ sebesar 3.445 ton karbon
3. Berdasarkan jumlah emisi karbon yang dapat diserap dari program ini memiliki andil sebesar 0,03% dalam menaggulangi masalah emisi karbon CO₂ di Indonesia pada tahun 2017 yang sebesar 487 juta karbon CO₂

Saran

1. Program Penghutan Jalan Tol ini harus di lakukan secara berkelanjutan positif terhadap kinerja karyawan PT. Jasa Marga. Artinya semakin kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan yang ada maka akan semakin meningkatkan kinerja karyawan PT. Jasa Marga. Begitupun sebaliknya, apabila kepemimpinan yang diberikan tidak sesuai maka akan mengurangi kinerja karyawan PT. Jasa Marga.
2. Hal yang baik bila program ini memiliki target tertentu dalam menanam pohon agar menaikkan jumlah penyerapan emisi karbon CO₂ lebih besar sehingga dapat menjaga lingkungan di sekitar jalan tol dan juga lingkungan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Kotler, P., & Lee, N. R. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons Inc.
- Lawrence, A. T. (2008). *Business and society : stakeholders* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 1–11. <https://jab.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/viewFile/910/903>
- Sulistyaningtyas, I. D. (2013). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.241>
- Widjaja, G., & Pratama, Y. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR* (1st ed.). Jakarta Forum Sahabat.
- Widjaja, G., & Yani, A. (1999). *Perseroan terbatas* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Roza, Suswita (2014) *Perencanaan,Implementasi,dan Evaluasi Program CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)*, Mankeu, Vol 3 No.1, 2014:374-463
- Prayogo,Dody. (2011) *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Dan Community Development Pada Industri Tambang Dan Migas*, MAKARA,SOSIAL HUMANIORA, Vol.15,No.1 Juli 2011:43-58
- Narto dkk, (2019), *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pelatihan Ecobrick dalam mengelola Sampah Plastik*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*,Volume 17 Nomor 3.Desember 2019,Halaman 295-306
- Asri dkk, (2020), *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Bank Sampah Delima (PT.Pertamina Ep ASSET 4 Field Cepu)*, *Profetik Jurnal Komunikasi* Vol.12/No.2/Oktober 2019)